

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Akademik *Dishonesty* dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Tingkat Penggunaan *ChatGPT* pada mahasiswa tingkat akhir FKIP Universitas PGRI Madiun (UNIPMA), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Akademik *Dishonesty* berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan *ChatGPT* pada mahasiswa tingkat akhir FKIP UNIPMA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan mahasiswa melakukan ketidakjujuran akademik, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan *ChatGPT* dalam aktivitas akademik.

Konformitas Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan *ChatGPT* pada mahasiswa tingkat akhir FKIP UNIPMA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan pertemanan memiliki peran dalam membentuk perilaku mahasiswa dalam menggunakan *ChatGPT*. Semakin tinggi tingkat konformitas terhadap teman sebaya, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa memanfaatkan *ChatGPT* dalam kegiatan akademik.

Akademik *Dishonesty* dan Konformitas Teman Sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat penggunaan *ChatGPT* pada mahasiswa tingkat akhir FKIP UNIPMA. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap tingkat penggunaan *ChatGPT*. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku ketidakjujuran akademik dan pengaruh teman sebaya merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan *ChatGPT* agar tetap sesuai dengan prinsip etika dan integritas akademik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya integritas akademik serta menggunakan *ChatGPT* secara bijaksana sebagai media pendukung pembelajaran, bukan sebagai sarana melakukan ketidakjujuran akademik. Selain itu, mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, serta pengendalian diri agar tidak mudah terpengaruh oleh tekanan maupun kebiasaan teman sebaya dalam menggunakan teknologi kecerdasan buatan.

2. Bagi Dosen

Dosen diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap proses pembelajaran dan penyelesaian tugas akademik, serta memberikan edukasi mengenai etika penggunaan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*). Selain itu, dosen dapat mengembangkan bentuk penugasan yang lebih mendorong kemampuan analisis, kreativitas, dan orisinalitas mahasiswa sehingga potensi penyalahgunaan *ChatGPT* dapat

diminimalkan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain, supaya blue print seimbang untuk item favoreble dan item unfavoreble terutama mereka yang melakukan penelitian sama.

